

Perilaku Kecurangan Akademik Ditinjau Dari Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa, Kompetensi Moral dan Kepercayaan Diri

Pitri Boangmanalu¹⁾, Novita Sari²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

Email: wahyuboangmanalu123@gmail.com, novitasari@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa, kompetensi moral terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Lokasi penelitian ini adalah di universitas Bengkulu. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2020 dan 2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *porpositive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 127 orang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuisioner dan menggunakan teknik data analisis linier berganda dengan *software IBM SPSS Statisistik 24*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penyalahgunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, kompetensi moral tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik dan kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Secara simultan variabel bebas tidak terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata kunci: penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa, kompetensi moral, kepercayaan diri dan kecurangan akademik.

Abstract

This research aims to find out whether misuse of information technology, student integrity, moral competence affect accounting students' academic fraudulent behavior. The location of this research is Bengkulu University. The population of this research is accounting students from the class of 2020 and 2021. The sampling technique for this research is proportional sampling with a total sample of 127 people. This research method is quantitative with data collection methods using questionnaires and using multiple linear analysis data techniques with IBM SPSS Statistics 24 software. The results of this research show that partially misuse of information technology has no effect on academic cheating behavior, student integrity has no effect on cheating behavior. academically, moral competence has no effect on academic cheating behavior and self-confidence has no effect on academic cheating behavior. Simultaneously the independent variable does not affect academic cheating behavior.

Keywords: misuse of information technology, student integrity, moral competence, self-confidence and academic cheating.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik (S. Hadijah, 2020). Namun, pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar didunia pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut dipersempit dengan hanya fokus untuk mendapatkan angka atau nilai yang tertera dalam ijazah, atau tanda kelulusan, sehingga dengan nilai yang baik dapat menunjang keberhasilan seseorang. Kecurangan akademik dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dengan berbagai alasan untuk mencapai keinginannya tersebut (Warni & Margunani, 2022).

Kecurangan akademik merupakan salah satu fenomena pendidikan tinggi yang sering muncul dalam aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain mahasiswa menyalin tugas dari mahasiswa lain yang sama persis, menyalin/mengganti nama karya laporan, copy-paste materi dari internet tanpa menyertakan sumber, membawa catatan kecil tanpa ijin saat ujian belangsung, bertanya kepada teman saat ujian atau kuis, memberitahu jawaban kepada teman saat ujian dan masih banyak lagi yang dapat dimasukkan dalam kategori kecurangan akademik (Ningsih *et al.*, 2018).

Indonesia kasus kecurangan akademik sangat sering terjadi. Berdasarkan survei fakultas psikologi universitas tarumanegara, didapati bahwa dari total 75 berkas mahasiswa yang dianalisis dalam periode sekitar 1 tahun (mulai dari agustus 2019 hingga Oktober 2020), sejumlah 27 berkas memperoleh nilai turnitin antara 30 hingga 80 persen, yang merupakan 36 persen dari total berkas yang diuji. Data ini menunjukkan adanya potensi kemiripan yang signifikan yang dapat menimbulkan dugaan adanya tindakan plagiarisme, namun masih memerlukan verifikasi lebih lanjut sebelum dapat disimpulkan secara pasti sebagai plagiat (www.kompas.com, 2020).

Berkaitan dengan fenomena tersebut ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa melakukan kecurangan akademik antara lain penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa, kompetensi moral, dan kepercayaan diri (Fina Rahmawati, 2022).

Faktor pertama adalah penyalahgunaan teknologi informasi, penyalahgunaan teknologi informasi adalah perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang memiliki perkembangan yang sangat pesat dan melanggar kode etik yang berlaku (Jannah *et al.*, 2020). Perkembangan teknologi yang semakin maju dan semakin pesat menjadikan kemudahan dapat dicapai dan mencari informasi menjadi lebih mudah oleh mahasiswa terutama disaat melakukan ujian dan kecurangan dapat dengan mudah dilakukan. Adanya sosial media yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa merupakan menjadi faktor terpenting yang dapat memicu adanya kecurangan (Jamaluddin & Hadijah, 2020). Berdasarkan penelitian (Jamaluddin & Hadijah, 2020; Jannah *et al.*, 2020) menyimpulkan bahwa perilaku kecurangan akademik berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. sedangkan hasil penelitian (Triastuti *et al.*, 2019) penyalahgunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Faktor kedua yang membuat mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah integritas mahasiswa. Integritas berarti saat seseorang bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya, bahkan dalam situasi apapun, atau sebagai karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menunjukkan komitmen dan keyakinannya menjadi tindakan nyata (Wardana *et al.*, 2017). Beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Hafizhah & Akbar, 2022; Susanti *et al.*, 2019; Syafriyanti *et al.*, 2021; dan Yelvita, 2022). Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Nurhidaya *et al.*, 2020) integritas mahasiswa tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Faktor ketiga adalah kompetensi moral. kompetensi moral tentu saja menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, di mana mereka bersikap curang atau tidak. Jika individu mempunyai tingkat kompetensi moral tinggi maka mereka tidak mudah dipengaruhi lingkungan dalam ikut bersikap curang. Namun jika tingkat kompetensi moral mereka rendah maka tanpa perlu pengaruh lingkungan mereka akan bersikap curang sesuai hasil yang mereka mau capai, tanpa peduli moralnya. Oleh sebab itu semakin rendah tingkat kompetensi yang seseorang miliki maka akan semakin besar pula peluang mereka melakukan kecurangan. Beberapa hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa kompetensi moral berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Rofiullah 2019 dan Lismawati *et al.*, 2021). tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Wibowo & Wahyuningrum, 2019) dan (Santoso & Yanti, 2017) bahwa kompetensi moral tidak memberikan pengaruh pada tindakan perilaku kecurangan akademik yang para mahasiswa lakukan.

Faktor keempat yang membuat mahasiswa melakukan kecurangan akademik adalah kepercayaan diri. Perilaku kecurangan terjadi karena mahasiswa kurang menanggapi apa yang telah disampaikan pengajar dan kurang bisa mengasah ilmu yang diberikan pengajar serta pandangan masyarakat bahwa prestasi belajar tercermin dari pencapaian nilai yang tinggi, sehingga membuat mahasiswa terpaksa untuk memperoleh nilai tinggi dengan menghalalkan cara apa pun. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih intens melakukan kecurangan akademik daripada mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi. beberapa hasil penelitian juga menunjukkan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan (Ernawati 2017; Amalia *et al.*, 2022; Sari *et al.*, 2017; Damayanti and Savira 2022; dan Gaspersz and Sososutiksno 2023). namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan (Meidiastuti *et al.*, 2015) menjelaskan jika tidak terdapat hubungan pasti diantara kepercayaan diri dengan kepercayaan diri kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya fenomena yang terjadi dan hasil penelitian yang berbeda-beda atau gap penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, Dengan demikian penelitian ini mengacu pada penelitian (Fina Rahmawati, 2022). Kebaharuan Penelitian ini adanya penambahan

variabel kompetensi moral. Hal ini dikarenakan beberapa hasil penelitian menunjukkan kompetensi moral berpengaruh terhadap kepecurangan akademik. Selain itu, peneliti akan menguji lebih jauh apakah **“Penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa, kompetensi moral dan kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik”** di universitas bengkulu. Pemilihan mahasiswa akuntansi Universitas bengkulu sebagai objek penelitian dikarenakan adanya kecenderungan penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa kompetensi moral dan kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik dan kurangnya kepatuhan terhadap aturan serta sanksi yang kurang tegas.

2. KAJIAN PUSTAKA

Theory Of Pland Behavior

Teori perilaku terencana, juga dikenal sebagai theory of pland behavior yang diperbaharui oleh ajzen (1991), adalah perkembangan dari teori tindakan beralasan yang menggambarkan bagaimana individu bereaksi terhadap suatu hal. Variabel control perilaku menjelaskan bahwa tidak semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang sepenuhnya diatur oleh individu itu sendiri (Anjarwati, 2021).

Theory Interaksionisme Simbolik

Sejumlah pakar sosiologi seperti herbert blumer dan george mead mengembangkan konsep interaksionisme simbolik yang meyakini bahwa manusia yang memiliki kemampuan untuk berpikir, merasakan, dan memberikan makna pada situasi yang mereka hadapi, yang kemudian menghasilkan reaksi dan penafsiran terhadap setiap rangsangan yang diterima (SALMA, 2021).

Kecurangan Akademik

Secara umum kecurangan akademik tindakan curang yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa mengenai proses di lingkungan akademik demi untuk memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Kecurangan akademik (academic dishonesty) adalah berbagai bentuk perilaku yang mendapatkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk di dalamnya menyalin pada saat ujian demi mendapatkan nilai yang diinginkan, menitip absen saat mereka berhalangan hadir agar persentase kehadiran penuh, menyalin secara sama persis tugas teman, melakukan suap kepada Dosen dan masih banyak lagi kecurangan lainnya yang mereka perbuat (Hadijah, 2020).

Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Penyalahgunaan teknologi hakikatnya ialah suatu cara atau proses dan perbuatan yang melakukan penyelewengan dan penyalahgunaan. Penyalahgunaan pada teknologi informasi ialah suatu tindakan yang tak baik terkait pengetahuan sesuai dalam teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan bertindak suatu hal yang bisa melanggar hak yang ada. (aron et al., 2021)

Hasil penelitian (Jamaluddin and Hadijah 2020; Pramita et al., 2021) menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Integritas Mahasiswa

Mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang terlibat dalam perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.(sihombing, 2020) sedangkan integritas merupakan sebagai sebuah keserasian dan keteguhan yang tidak terpengaruh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur serta keyakinan (salam, 2019) jadi, integritas mahasiswa adalah suatu kejujuran atau kebenaran seorang mahasiswa yang membentuk landasan untuk berbuat sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Hasil penelitian menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Susanti et al 2019; Hafizhah and Akbar 2022) Dengan demikian integritas berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kompetensi Moral

Kompetensi moral merupakan kemampuan dalam mengartikan benar dan salah serta berpegang teguh untuk berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai moral. Kecurangan akademik dapat dipengaruhi oleh kompetensi moral karena kualitas dan etika dalam diri seseorang sehingga perlu ditanamkan sejak dini akan pentingnya nilai-nilai moral guna meminimalisir terjadinya kecurangan (fraud). (Susanti et al., 2019).

Hasil penelitian (Rofiullah 2019; Lismawati et al., 2021) Menyatakan bahwa kompetensi moral berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Kecurangan akademik dapat dipengaruhi kompetensi moral dikarenakan etika dan kualitas diri individu, sehingga harus ditanamkan sejak dini

mengenai pentingnya nilai-nilai moral untuk meminimalisir kecurangan. (Susanti, Y., Sudaryanti, D., & Sari 2022)

Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (1978) dalam penelitian (Silaban, 2021) menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak perlu cemas akan tindakan tindakannya, dapat merasa bebas dalam melakukan segala hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan berinteraksi dengan orang yang dan memiliki dorongan untuk berprestasi. Sedangkan penelitian (Ningsi, 2018) Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri manusia mengenai kemampuannya untuk menghadapi berbagai situasi, tantangan, dalam memperoleh tujuan yang mereka harapkan.

Hasil penelitian (Ernawari, 2017 dan Amalia et al., 2022). Menunjukkan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung tidak yakin akan hasil yang ia kerjakan, baik itu saat ujian maupun mengerjakan tugas. (Ningsih and Simbolon 2019) menjelaskan jika ketidakberanian dapat memberikan pengaruh pada perilaku kecurangan akademik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan fokus pada pengumpulan data berbentuk angka yang dapat dihitung. Data diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada responden guna mengidentifikasi faktor faktor yang berperan dalam kejadian kecurangan akademik pada mahasiswa universitas bengkulu. Faktor faktor ini meliputi penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa, kompetensi moral, dan kepercayaan diri. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas bengkulu. Dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, seperti penggunaan uji statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menguraikan informasi data berdasarkan nilai rata rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran atau deskripsi yang komprehensif terhadap data yang di selidiki. Uji validitas digunakan untuk mengvaluasi kecocokan data (kuesioner) yang telah diisi oleh responden dalam menggambarkan suatu variabel. Disisi lain, uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner tersebut dapat memberikan ukuran yang konsisten atau tidak. Untuk menguji kecocokan model regresi yang dipergunakan, langkah pertama yang harus dijalankan adalah memastikan bahwa model tersebut memenuhi uji asumsi klasik. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis dieksplorasi melalui analisis regresi linier berganda, dengan pengujian signifikan parameter individual (uji t) dan pengujian koefisien determinasi (uji R²) menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. statistik deskriptif

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyalahgunaan Teknologi Informasi	127	14	30	21.62	3.577
Integritas Mahasiswa	127	6	25	19.30	3.816
Kompetensi Moral	127	4	18	9.44	3.067
Kepercayaan Diri	127	7	30	23.12	3.921
Kecurangan Akademik	127	9	25	18.70	3.863
Valid N (listwise)	127				

Sumber: Data Diolah 2023 Menggunakan Spss Versi 24

Berdasarkan hasil uji statistik deskripsi diatas diketahui jumlah N adalah 127. Hasil pengukuran pengujian masing masing variabel antara lain: Variabel penyalahgunaan teknologi informasi (XI) Diuraian nilai N adalah 127, nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum 30 dengan rata rata sebesar 21.62 dan standar deviasi sebesar 3.577. Variabel

integritas mahasiswa (X2) diuraikan nilai N adalah 127, nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum 25 dengan rata-rata 19.30 dan standar deviasi sebesar 3.816. Variabel kompetensi moral (X3) diuraikan nilai N adalah sebesar 127, nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 18 dengan rata-rata 9.44 dan standar deviasi sebesar 3.067. Variabel kepercayaan diri (X4) diuraikan nilai N adalah sebesar 127, nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan rata-rata 23.13 dan standar deviasi sebesar 3.921. Variabel kecurangan akademik (Y) diuraikan nilai N adalah sebesar 127, nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan rata-rata 18.70 dan standar deviasi sebesar 3.863.

2. Uji Kualitas Data

Penyalahgunaan teknologi informasi (X1)

Dari data yang diperoleh, dapat diamati bahwa nilai semua item r -hitung $>$ r -tabel pada tingkat signifikansi 0,5. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penyalahgunaan teknologi informasi dikatakan valid.

Integritas Mahasiswa (X2)

Dari data yang diperoleh, dapat diamati bahwa nilai semua item r -hitung $>$ r -tabel pada tingkat signifikansi 0,5. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Integritas Mahasiswa dikatakan valid.

Kompetensi Moral (X3)

Dari data yang diperoleh, dapat diamati bahwa nilai semua item r -hitung $>$ r -tabel pada tingkat signifikansi 0,5. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Kompetensi moral dikatakan valid.

Kepercayaan Diri (X4)

Dari data yang diperoleh, dapat diamati bahwa nilai semua item r -hitung $>$ r -tabel pada tingkat signifikansi 0,5. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Kepercayaan diri dikatakan valid.

Kecurangan Akademik (Y)

Dari data yang diperoleh, dapat diamati bahwa nilai semua item r -hitung $>$ r -tabel pada tingkat signifikansi 0,5. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Kecurangan akademik dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Penyalahgunaan teknologi informasi (X1)

Hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa variabel penyalahgunaan teknologi informasi memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.696 $>$ koefisien alpha 0,6. Maka dapat dikatakan variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Integritas Mahasiswa (X2)

Hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa variabel integritas mahasiswa memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.746 $>$ koefisien alpha 0,6. Maka dapat dikatakan variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Kompetensi Moral (X3)

Hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa variabel kompetensi moral memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.660 $>$ koefisien alpha 0,6. Maka dapat dikatakan variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Kepercayaan Diri (X4)

Hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa variabel kepercayaan diri memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.844 $>$ koefisien alpha 0,6. Maka dapat dikatakan variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Kecurangan Akademik (Y)

Hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa variabel kecurangan akademik memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.639 $>$ koefisien alpha 0,6. Maka dapat dikatakan variabel tersebut dinyatakan reliabel.

4. Uji Normalitas

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		127
Normal parameter	mean	.0000000
	Std.deviation	3.79044023
Most Extreme Differences	absolute	.072
	Positive	.058
	Vegative	-.072
Test statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

Sumber: Data Diolah 2023 Menggunakan Spss Versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,178 dengan demikian bahwa lebih besar dari nilai probability >0,05 sehingga dipastikan data tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas

Tabel. 3 hasil uji Multikolinearitas

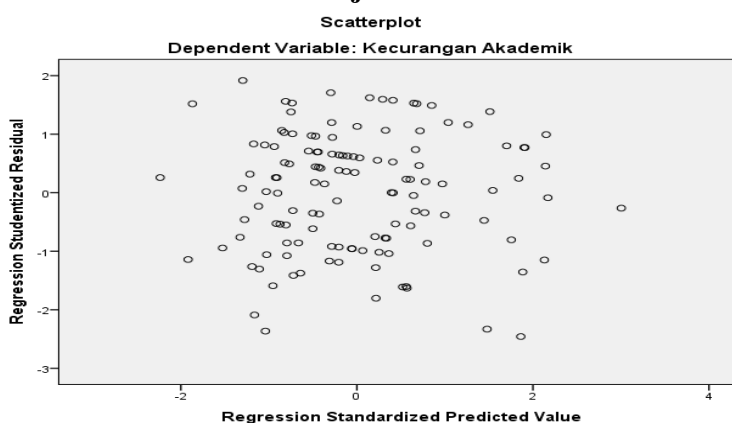
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Penyalahgunaan teknologiinformasi	0.785	1.275	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Integritas mahasiswa	0.585	1.708	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompetensi moral	0.897	1.115	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepercayaan diri	0.585	1.708	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah 2023 Menggunakan Spss Versi 24

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas maka diperoleh nilai tolerance > 0.1 dan VIF lebih kecil dari <10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

6. Uji Heteroskedasitas

Tabel. 4 Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber : Diolah 2023 Menggunakan Spss Versi 24

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar tabel 4 diperoleh hasil titik-titik plot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

7. Analisis Regresi Berganda

Tabel. 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std.error	Beta		
(Constant)	18.819	2.788		6.750	0.000
Penyalahgunaan tekbologi informasi	0.192	0.108	0.178	1.771	0.079
Integritas mahasiswa	-0.112	0.118	-0.111	-0.957	0.341
Kompetensi moral	-0.185	0.118	-0.147	-1.556	0.120
Kepercayaan diri	-0.015	0.114	-0.015	-0.132	0.895

Sumber: Diolah 2023 Menggunakan Spss Versi 24

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan regresi sebagai interpretasi dari tabel diperoleh sebagai berikut: $(Y = 18.819 + 0.192X_1 - 0.112X_2 - 0.185X_3 - 0.015X_4)$. Selanjutnya, berikut penjelasan dari persamaan regresi tersebut:

diketahui nilai constant 18.81 menunjukkan bahwa variabel variabel Indevenden diasumsikan tidak mengalami perubahan (constant) maka nilai Y adalah sebesar 18.819 satuan. Koefisien variabel penyalahgunaan teknologi informasi X_1 sebesar 0.192 berarti setiap kenaikan variabel penyalahgunaan teknologi informasi sebesar 1satuan, maka kecurangan akademik naik sebesar 0.192 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau constant. Koefisien variabel integritas mahasiswa X_2 sebesar -0.112 berarti setiap kenaikan variabel integritas mahasiswa sebesar 1satuan, maka nilai kecurangan akademik akan menurun sebesar -0.112 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau constant. Koefisien variabel kompetensi moral X_3 sebesar -0.185 berarti setiap kenaikan variabel kompetensi moral sebesar 1satuan, maka nilai kecurangan akademik akan menurun sebesar -0.185 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau constant. Koefisien variabel kepercayaan diri X_4 sebesar -0.015 berarti setiap kenaikan variabel kepercayaan diri sebesar 1 satuan, maka nilai kecurangan akademik akan menurun sebesar -0.015 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau constant.

8 Uji F

Tabel. 6 Hasil Uji F

Model	Sum of squares		Mean square	F	Sig
		Df			
Regression	70.333	4	17.583	1.185	0.321
Residual	1810.297	122	14.839		
Total	1880.630	126			

Sumber: diolah 2023 menggunakan spss versi 24

Berdasarkan Tabel. 6 diketahui nilai F hitung adalah 1.185 dengan nilai Ftabel sebesar 2,45 Perhatikan bahwa karena nilai F hitung $(1.185) < Ftabel (2,45)$, maka disimpulkan bahwa pengaruh secara simultan dari seluruh variabel bebas Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas mahasiswa, Kompetensi Moral, dan Kepercayaan diri secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap perilaku Kecurangan Akademik.

9. Uji Parsial (T)

Tabel. 7 Hasil Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.819	2.788		6.750	.000
	Penyalahgunaan Teknologi Informasi	.192	.108	.178	1.771	.079
	Integritas Mahasiswa	-.112	.118	-.111	-.957	.341
	Kompetensi Moral	-.185	.118	-.147	-1.566	.120
	Kepercayaan Diri	-.015	.114	-.015	-.132	.895

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber: Diolah 2023 Menggunakan Spss Versi 24

Berdasarkan Tabel. 7 Maka Dapat Disimpulkan Sebagai Berikut:

Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel penyalahgunaan teknologi informasi adalah 0.079 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.5 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1.771 < 1.979$) maka variabel penyalahgunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H1 ditolak). Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel integritas mahasiswa adalah 0.341 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.5 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0.957 < 1.979$) maka variabel integritas mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H2 ditolak). Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel kompetensi moral adalah 0.120 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.5 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1.566 < 1.979$) maka variabel penyalahgunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H3 ditolak). Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel kompetensi moral adalah 0.895 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.5 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0.132 < 1.979$) maka variabel penyalahgunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H4 ditolak).

10 Koefisien Determinasi

Tabel. 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.error of the estimate
1	0.193	0.037	0.006	3.852

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Kompetensi Moral,

Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa

b. Dependent Variable: Kecurangan Akademik

Sumber. Diolah 2023 Menggunakan Spss Versi 24

Berdasarkan hasil tabel.8 diperoleh hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0.006 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indeviden daat menjelaskan kecurangan akademik 00.6% setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel indeviden. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh penyalahgunaan teknologi infomasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi

Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel penyalahgunaan teknologi informasi adalah 0.079 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.5 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1.771 < 1.979$) maka variabel peenyalahgunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H1 ditolak). Hasil penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian sebelumnya (Jamaluddin & Hadijah, 2020) dan (Pramita et al., 2021) menyatakan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. dapat diketahui dari penelitian ini bahwa mahasiswa akuntansi angkatan 2020 dan

2021 tidak merasa memiliki kesempatan atau kondisi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan akademik. hal ini dikarenakan peraturan yang dibuat dapat memberikan sanksi yang cukup berat terhadap mahasiswa, hal ini juga menunjukkan bahwa peraturan terkait kecurangan akademik berjalan dengan baik. Pengawasan yang ketat, dosen selalu memeriksa tugas yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga tidak memunculkan adanya kesempatan kepada mahasiswa dalam menyalahgunakan teknologi informasi untuk melakukan kecurangan akademik. semakin rendah kesempatan yang diberikan dan peraturan yang kuat maka semakin kecil kemungkin untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi

Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel integritas mahasiswa adalah 0.341 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.5 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0.957 < 1.979$) maka variabel integritas mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H2 ditolak). Sehingga dapat dilihat bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. namun, pada uji koefisien determinasi R sebesar 0.193.juga menunjukkan bahwa variabel integritas mahasiswa berpengaruh kuat terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan admikian dapat disimpulkan bahwa (H2) ditolak berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi 2020 dan 2021. hal ini menjelaskan bahwa jika integritas tinggi atau kuat maka tingkat kecurangan mahasiswa akuntansi akan menurun. hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Susanti et al.,2019; Hafizhah and Akbar 2022). menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilak kecurangan akademik. berbeda dengan hasil penelitian yang sejalan oleh (Melasari 2019 dan Jamaluddin and Hadijah 2020) yang menyatakan bahwa integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan mahasiswa akuntansi. Integritas mahasiswa dapat diartikan sebagai kejujuran atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada. Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang, demikian juga dengan integritas yang dimiliki mahasiswa. Integritas Mahasiswa akan mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi, tetapi dengan adanya integritas mahasiswa yang tinggi diharapkan mampu menurunkan tingkat Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.

Pengaruh kompetensi moral Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi

Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel kompetensi moral adalah 0.120 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.5 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1.566 < 1.979$) maka variabel peenyalahgunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H3 ditolak). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu (Rofiullah 2019; Lismawati et al., 2021). menyatakan bahwa kompetensi moral berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Santoso and Yanti 2017 dan Susanti et al 2019) yang mengatakan bahwa kompetensi moral bepengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa kauntansi. banyak mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, namun kurangnya moralitas. Tingkat kecerdasan yang tinggi seringkali tidak sejalan dengan moralitas rendah, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti fokus hanya pada satu tujuan tanpa mempertimbangkan hal lain secara etis (Tunnel Vision), identitas diri yang mempengaruhi perilaku seseorang (The Galatea Effect), tekanan waktu yang mendorong pelanggaran moral (time pressure), kecenderungan untuk merasa lebih pandai dan etis dibandingkan dengan orang lain (self-serving bias), serta berbagai mekanisme mental lainnya seperti rasionalisasi atas tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang dianut (cognitive dissonance and rationalization). Faktor-faktor seperti kurang tidur dan masalah kesehatan seperti hipoglikemia juga dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan tidak bermoral. Selain itu, kecenderungan untuk terus melakukan suatu tindakan meskipun sudah jelas tidak memberikan hasil positif (escalating commitment) serta perbandingan perilaku masa lalu yang mengurangi kepekaan terhadap tindakan yang sama di masa sekarang (the induction mechanism) juga dapat mempengaruhi moralitas seseorang.

Pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi

Diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel kompetensi moral adalah 0.895 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.5 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-0.132 < 1.979$) maka variabel peenyalahgunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (H4 ditolak). Bisa diketahui bahwa Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ernawati 2017; Amalia et al., 2022) menunjukkan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Salah satu elemen kunci dari

karakter adalah kepercayaan pada kemampuan diri yang memungkinkan seseorang untuk bertindak tanpa terpengaruh oleh opini orang lain. Keyakinan ini memungkinkan individu untuk meraih kebahagiaan, memiliki pandangan positif terhadap masa depan, terbuka terhadap ide-ide baru, dan diandalkan dalam berbagai situasi. Tingkat keyakinan ini juga memiliki dampak besar terhadap perilaku curang dalam konteks akademis. mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akademis karena mereka lebih suka bekerja secara mandiri untuk mencapai tujuan pribadi mereka, bahkan ketika tujuan tersebut sulit dicapai. Sebaliknya, pelajar yang memiliki rasa takut yang tinggi akan cenderung lebih sering terlibat dalam kecurangan akademis. Demikian juga, pelajar yang kurang memiliki keberanian akan meragukan hasil dari karya mereka, apakah itu saat ujian atau menyelesaikan tugas.

Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas mahasiswa, Kompetensi Moral, dan Kepercayaan diri secara bersama sama berpengaruh terhadap perilaku Kecurangan Akademik mahasiswa akuntansi

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai F hitung adalah 1.185 dengan nilai Ftabel sebesar 2,45 Perhatikan bahwa karena nilai F hitung ($1.185 < 2.45$), maka disimpulkan bahwa pengaruh simultan dari seluruh variabel bebas Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas mahasiswa, Kompetensi Moral, dan Kepercayaan diri secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap perilaku Kecurangan Akademik. namun penelitian ini sama sekali tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dalam artian penelitian ini tidak berpengaruh sama sekali terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas mahasiswa, Kompetensi Moral, dan Kepercayaan diri secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap perilaku Kecurangan Akademik. dengan metode penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif dan alat analisis yang digunakan adalah data primer yang langsung disebar kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2020 dan 2021 yang menjadi responden dalam penelitian ini, menggunakan rumus slovin dan memperoleh 127 sampel. Hasil penelitian yang dibahas diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan uji T, keempat variabel indeviden (Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas mahasiswa, Kompetensi Moral, dan Kepercayaan diri) dari keempat variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uji f keempat variabel indeviden (Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas mahasiswa, Kompetensi Moral, dan Kepercayaan diri) secara simultan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Saran

1. Untuk mahasiswa agar meningkatkan lebih lagi nilai-nilai yang terdapat didalam diri masing masing individu dan tetap menjaga dan integritas, kompetensi moral dan kepercayaan diri sebagai mahasiswa supaya tidak terjadi hal hal yang berdampak negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
2. Untuk peneliti selanjutnya supaya memperbanyak sampel dan memperluas responden supaya jangan hanya mahasiswa akuntansi universitas bengkulu saja. Tetapi juga kepada mahasiswa universitas lain yang ada dikota bengkulu.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya supayan menambah atau memodifikasi variabel variabel lain yang mampu mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F., Suharsono, S., & Ardiansyah, R. (2022). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), 156–163. <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i3.1974>
- Anjarwati, A. A. (2021). *Persepsi Mahasiswa Atas Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Etika Pengguna Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Stie Nobel Indonesia Makassar)*. 99.
- Aron, E. F., Diana, N., & Junaidi, Dan. (2021). Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi

Akuntansi Pada Perg. *E-Jra*, 10(2), 104–117.

- Damayanti, V. M., & Savira, S. I. (2022). Hubungan Efikasi Diri, Kesiapan Belajar Siswa Dengan Kecurangan Akademik Pada Masa Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Psikologi.*, 9, 113–125.
- Ernawati, S. (2017). *Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Konformitas*. 1–15. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/60262/2/02](http://Eprints.Ums.Ac.Id/60262/2/02). Naskah Publikasi Ilmiah.Pdf
- Fina Rahmawati, R. G. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(03), 67.
- Gaspersz, J., & Sososutiksno, C. (2023). Pengaruh Integritas Mahasiswa Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 6(1), 828–841. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V6i1.3666>
- G. J. Wardana, I. N. L. G. E. S., & And I. E. Sujana. (2017). “Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik,” *J. Ilm. Mhs. Akunt. Undiksha*, Vol. 8, No. 2, Pp. 1–10, 2017.
- Ghozali. (2020). Analisis Regresi Berganda. *Ekonomika Terapan : Teori & Aplikasi Dengan Spss*, Akk 156, 55.
- Hadijah, Susanti Dan S. (2020). *Jurnal Of Economic, Public, And Accounting (Jepa) Vol.2 No.2 April 2020.*, *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi) Technology*, 2(2), 158–168.
- Hadijah, S. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa *Journal Of Economic, Public, And Accounting (Jepa)* <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/jepa/article/view/701>
- Hafizhah, N. S., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa, Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 195–200. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/620>
- Jamaluddin, & Hadijah, S. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi) *Technology. Jurnal Of Economic, Public, And Accounting (Jepa) Vol.2 No.2 April 2020*, 2(2), 158–168.
- Jannah, N. W. M., Malikah, A., & Sari, A. F. K. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)*. 9(6), 1–9.
- Lismawati, L., Sari, N., & Ismalia, M. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Di Perwakilan Bpkp Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.29103/Jak.V9i1.3649>
- Meidiastuti, R. A., Krisnawan, & Budiono, I. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 3 Suruh. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 1–10.
- Melasari, R. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik Pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Akuntansi Smk Se- Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 182.
- Ningsi, E. H. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi, Integritas, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Eka Prasetya). *Tesis*, 65–147.
- Ningsih, Etty Harya1, M. Dan W. A. (2018). *Pengaruh Teknologi Informasi, Integritas Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Kecurangan akademik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Eka Prasetya)*.
- Nurhidaya, Antong, & Halim, I. (2020). Analisis Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah Terhadap Kecurangan Akademik Dan Integritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2, 1–15. <http://repository.umpalopo.ac.id/391/>
- Pramita, D. A., Subiyanto, B., & Wicaksono, D. A. (2021). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi,
-

- Integritas Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Gastronomia Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Rofiullah, A. R. (2019). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur, Kompetensi Moral, Religiusitas, Dan Minat Personal Terhadap Academic Fraud. *Jurnal Wiraraja*, 1(1), 1–16. [Http://Repository.Wiraraja.Ac.Id/191/](http://Repository.Wiraraja.Ac.Id/191/)
- Salam, N. (2019). *Integritas Dan Motivasi. Universitas Hasanuddin.* [Http://Bapsi.Unhas.Ac.Id/Latsar/2.Integritas Dan Motivasi Nasaruddin Salam-12-11-2019.Pdf](http://Bapsi.Unhas.Ac.Id/Latsar/2.Integritas%20Dan%20Motivasi%20Nasaruddin%20Salam-12-11-2019.Pdf).
- Salma, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar, Pressure, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku *Academia.Edu.* [Https://Www.Academia.Edu/Download/67640670/Proposal_Penelitian_Atika_Salma_18121006.Pdf](https://Www.Academia.Edu/Download/67640670/Proposal_Penelitian_Atika_Salma_18121006.Pdf)
- Santoso, D., & Yanti, H. B. (2017). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(1), 1–16. [Https://Doi.Org/10.25105/Mraai.V15i1.1645](https://Doi.Org/10.25105/Mraai.V15i1.1645)
- Sari, N., Ghozali, I., & Achmad, T. (2017). The Effect Of Internal Audit And Internal Control System On Public Accountability: The Emperical Study In Indonesia State Universities. *International Journal Of Civil Engineering And Technology*, 8(9), 157–166.
- Sihombing, L. (2020). Pendidikan Dan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1), 104–112. [Https://Doi.Org/10.46965/Jch.V4i1.159](https://Doi.Org/10.46965/Jch.V4i1.159)
- Silaban, D. B. L. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Universitas Hkbp Nommensen Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Information*, 10, 1–16.
- Susanti, Y., Sudaryanti, D., & Sari, A. F. K. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Dan Kompetensi Moral Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang Selama Pembelajaran Daring. *E-Jra*, 08(03), 12–28.
- Syafriyanti, D. S., Sudaryanti, D., & Arista, F. K. S. (2021). Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang Dan Universitas Islam Madura). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(8), 88–97. [Https://Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Documents/Detail/2961364](https://Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Documents/Detail/2961364)
- Triastuti, H., Ningsih, K., & Simbolon, A. O. (2019). *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan).* *Jurnal Riset Akuntansi Multipara.*
- Warni, P., & Margunani, M. (2022). Pengaruh Dimensi Dalam Fraud Diamond Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. In *Business And Accounting Education Journal* (Vol. 3, Issue 1). Eprints.Upnyk.Ac.Id. [Https://Doi.Org/10.15294/Baej.V3i1.59275](https://Doi.Org/10.15294/Baej.V3i1.59275)
- Wibowo, D. H., & Wahyuningrum, E. (2019). Pencegahan Perilaku Kecurangan Akademik: Peran Penalaran Moral Dan Konsep Diri Akademik. *Jurnal Ecopsy*, 6(2). [Https://Doi.Org/10.20527/Ecopsy.V6i2.6427](https://Doi.Org/10.20527/Ecopsy.V6i2.6427)
- Www.Kompas.Com. (2020). *Angka Plagiarisme Naik, Apa Pentingnya Jadi Mahasiswa Berintegritas ?* [Https://Www.Kompas.Com/Edu/Read/2020/12/07/093751071/Angka-Plagiarisme-Naik-Apa-Pentingnya-Jadi-Mahasiswa-Berintegritas?Page=All](https://Www.Kompas.Com/Edu/Read/2020/12/07/093751071/Angka-Plagiarisme-Naik-Apa-Pentingnya-Jadi-Mahasiswa-Berintegritas?Page=All)
- Yelvita, F. S. (2022). Pengaruh Integritas, Kompetensi, Kerahasiaan, & Objektivitas Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi. 2005–2003, 8.5.2017, γ787.
-